

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Motivasi

Istilah motivasi berasal dari bahasa latin, *movere*, yang berarti “menggerakkan” (*to move*). Motivasi merupakan hasil sejumlah proses, yang bersifat internal dan eksternal bagi seorang individu, yang menyebabkan timbulnya sikap antusiasme dan persistensi dalam hal melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu. Kekuatan motivasi yang diberikan kepada penduduk yaitu kekuatan yang membimbing ke arah persoalan atau bentuk sikap masyarakat, jumlahnya tak terhitung dan mengubah tingkatan yang luas, bukan hanya berasal dari satu individu lainnya, tetapi juga dari waktu ke waktu pada personil yang sama (Hasibuan, 2010). Motivasi bisa datang dari dalam diri sendiri maupun dari orang lain. Dengan adanya motivasi maka seseorang dapat melakukan sesuatu kegiatan dengan antusias.

Motivasi juga dapat diartikan sebagai kekuatan (energi) seseorang yang dapat menimbulkan tingkat persistensi dan antusias dalam melaksanakan suatu kegiatan, baik yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri (motivasi intrinsik) maupun dari luar individu (motivasi ekstrinsik). Seberapa kuat motivasi yang dimiliki individu akan banyak menentukan terhadap kualitas perilaku yang ditampilkannya, baik dalam konteks belajar, bekerja maupun dalam kehidupan lainnya. Kajian tentang motivasi telah sejak lama memiliki daya tarik tersendiri bagi kalangan pendidik, manajer, dan peneliti, terutama dikaitkan dengan kepentingan upaya pencapaian kinerja (prestasi) seseorang (Siagian, 2013). Motivasi merupakan dorongan dan kekuatan dalam diri seseorang untuk melakukan tujuan tertentu yang ingin dicapainya (Uno, 2016).

Mardikanto (1996), mengungkapkan bahwa motivasi adalah suatu dorongan atau tekanan yang menyebabkan seseorang untuk melakukan suatu kegiatan. Definisi ini menyoroti pentingnya faktor-faktor yang memicu individu untuk bertindak, baik itu berasal dari kebutuhan internal seperti keinginan dan minat, maupun dari faktor eksternal seperti harapan dan dorongan dari lingkungan. Dengan pemahaman yang tepat tentang motivasi, kita dapat lebih baik memahami perilaku individu dalam berbagai konteks, termasuk praktik pertanian atau budidaya tanaman.

Motivasi ditunjukkan sebagai proses yang sangat penting untuk memahami suatu perilaku. Motivasi merupakan konsepsi hipotesis yang dipergunakan untuk mengetahui atau membantu menjelaskan suatu perilaku. Dari pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan suatu konsep yang mendorong individu untuk mengarahkan perilaku individu dapat mendorong dalam mencapai tujuan organisasi dimana yang menjadi pendorong adalah keinginan dan kebutuhan suatu individu.

Menurut Stephen (2002), motivasi adalah keinginan untuk melakukan sesuatu dan menentukan kemampuan bertindak untuk memuaskan kebutuhan individu. Motivasi mewakili proses-proses psikologi yang menyebabkan timbulnya, diarahkannya, dan terjadinya persistensi kegiatan-kegiatan sukarela yang diarahkan ke arah tujuan tertentu.

Motivasi merupakan keadaan diri seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai suatu tujuan. Jadi motif merupakan suatu dorongan kebutuhan dan keinginan individu yang diarahkan pada tujuan untuk memperoleh kepuasan. Pada dasarnya motif dikelompokkan menjadi dua kelompok yaitu motif fisiologis dan motif psikologis (Nugroho, 2019).

Menurut Slameto (2010), menyatakan bahwa motivasi adalah suatu proses yang menentukan tingkah kegiatan, intensitas, konsistensi, serta arah umum dari tingkah laku manusia. Motivasi merupakan suatu dorongan yang membuat orang bertindak atau berperilaku dengan cara-cara motivasi yang mengacu pada sebab munculnya sebuah perilaku, seperti faktor-faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu. Motivasi justru dapat dilihat sebagai basis untuk mencapai sukses pada berbagai segi kehidupan melalui peningkatan kemampuan dan kemauan. Selain itu motivasi dapat diartikan sebagai keadaan yang memberikan energi, mendorong kegiatan atau *moves*, mengarah dan menyalurkan perilaku kearah mencapai kebutuhan yang memberi kepuasan atau mengurangi ketidakseimbangan.

Maslow (2010), mengungkapkan teori motivasi yang dikenal dengan hierarki kebutuhan atau *Hierarchy Of Needs*. Setiap manusia mempunyai kebutuhan yang munculnya semangat tergantung dari kepentingan individu.

Maslow (2010), mengemukakan *Hierarchy Of Needs Theory* untuk menjawab tentang tingkatan kebutuhan manusia. Maslow mengidentifikasi dalam urutan yang semakin meningkat. Adapun hierarki kebutuhan dari Maslow yaitu:

- a. Fisiologis: meliputi rasa lapar, haus, berlindung, seksual, dan kebutuhan fisik.
- b. Rasa aman: meliputi rasa ingin melindungi dari bahaya fisik dan emosional.
- c. Sosial: meliputi rasa kasih sayang, kepemilikan, penerimaan, dan persahabatan.
- d. Penghargaan: meliputi faktor-faktor internal seperti hormat diri, otonomi, dan pencapaian, dan faktor-faktor penghargaan eksternal seperti status, pengakuan, dan perhatian.
- e. Aktualisasi diri: dorongan untuk menjadi seseorang sesuai kecakapannya; meliputi pertumbuhan, pencapaian, potensi seseorang, dan pemenuhan diri sendiri.

Mardikanto (1996), mengemukakan bahwa motivasi dibagi menjadi 2 macam yaitu motivasi ekonomi dan motivasi sosiologis:

- a. Motivasi ekonomi, yaitu kondisi yang mendorong petani untuk memenuhi kebutuhan ekonomi, diukur dengan lima indikator yaitu:
 1. Keinginan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga, yaitu dorongan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dalam rumah tangga seperti sandang, pangan, dan papan.
 2. Keinginan untuk memperoleh pendapatan yang lebih tinggi, yaitu dorongan untuk meningkatkan pendapatan.
 3. Keinginan untuk membeli barang-barang mewah, yaitu dorongan untuk bisa mempunyai barang-barang mewah.
 4. Keinginan untuk memiliki dan meningkatkan tabungan, yaitu dorongan untuk mempunyai tabungan dan meningkatkan tabungan yang telah dimiliki.
 5. Keinginan untuk hidup lebih sejahtera atau hidup lebih baik, yaitu dorongan untuk hidup lebih baik dari sebelumnya.
- b. Motivasi sosiologis yaitu kondisi yang mendorong petani untuk memenuhi kebutuhan sosial dan berinteraksi dengan orang lain karena petani hidup bermasyarakat, diukur dengan lima indikator:Keinginan untuk menambah relasi atau teman, yaitu dorongan untuk memperoleh relasi atau teman yang lebih

banyak terutama sesama petani dengan bergabung dalam kelompok tani.

1. Keinginan untuk bekerja sama dengan orang lain, yaitu dorongan untuk bekerjasama dengan orang lain seperti sesama petani, pedagang, buruh dan orang lain selain anggota kelompok tani.
2. Keinginan untuk mempererat kerukunan, yaitu dorongan untuk mempererat kerukunan antar petani yaitu dengan adanya kelompok tani.
3. Keinginan untuk dapat bertukar pendapat, yaitu dorongan untuk bertukar pendapat antar petani.

2.1.2 Petani

Petani adalah seseorang yang bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya melalui berbagai kegiatan di sektor pertanian, seperti menanam tanaman pangan, hortikultura, dan Perkebunan, atau mengelola peternakan dan perikanan. kegiatan ini mencakup usaha pada komoditas seperti padi, sayuran, buah-buahan, hewan ternak, hingga ikan (Sahri *et al.*, 2022). Petani di Indonesia merupakan pelaku utama dalam sektor pertanian yang berperan besar dalam menyediakan pangan bagi kebutuhan nasional (Ritonga, 2024). Mereka mengelola lahan pertanian dengan menanam berbagai komoditas, seperti padi, jagung, sayuran, dan buah-buahan, serta beternak hewan seperti sapi, kambing, dan ayam (Masganti *et al.*, 2020).

2.1.3 Budidaya Tanaman Jeruk Pamel

a. Tanaman Jeruk Pamel (*Citrus maxima*)

Jeruk Pamel (*Citrus maxima*) merupakan salah satu komoditas hortikultura jenis buah buahan yang banyak digemari oleh masyarakat di Indonesia. Salah satu jenis tanaman jeruk di Indonesia adalah jeruk pamel atau dikenal dengan sebutan jeruk besar atau jeruk Pamel. Kabupaten Bireuen merupakan salah satu daerah sentra produksi jeruk pamel di aceh. Jeruk pamel merupakan salah satu buah yang paling banyak diusahakan dan menjadi komoditas unggulan di kecamatan peusangan.



Gambar 1. Jeruk Pamelos

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Tanaman jeruk pamelos atau *Boh Giri* biasanya disebut dengan nama "jeruk pamelos" atau "jeruk besar" karena ukurannya yang besar. Tanaman ini memiliki nama ilmiah *Citrus maxima* dan berbentuk pohon. Umur dan varietas tanaman mempengaruhi tingginya. Tanaman varietas Namabanga yang berumur 16 tahun tingginya sekitar 5 meter. Metode perbanyakannya juga mempengaruhi tinggi tanaman. Tanaman yang berasal dari biji lebih pendek daripada tanaman yang berasal dari cangkokan dan okulasi (Khumaira, 2022).

b. Klasifikasi Tanaman Jeruk Pamelos

Klasifikasi tanaman merupakan proses penting dalam ilmu botani yang bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengelompokkan tanaman berdasarkan karakteristik tertentu. Jeruk pamelos (*Citrus maxima*) adalah salah satu jenis jeruk yang memiliki nilai ekonomis dan gizi tinggi. Pengetahuan mengenai klasifikasi jeruk pamelos dapat membantu dalam budidaya dan pemuliaan tanaman (Fayaz *et al.*, 2020).

Klasifikasi ilmiah tanaman jeruk pamelos menurut Burm Merr yaitu sebagai berikut:

Kingdom	: <i>Plantae</i>
Divisi	: <i>Angiospermae</i>
Kelas	: <i>Dicotyledonae</i>
Ordo	: <i>Sapindales</i>
Famili	: <i>Rutaceae</i>
Genus	: <i>Citrus</i>
Spesies	: <i>Citrus maxima</i>

c. Morfologi Tanaman Jeruk Pameló (*Citrus Maxima*)

Dibandingkan dengan jenis jeruk lainnya, jeruk Pameló memiliki kulit yang tebal dan bulir yang lebih besar. Tanaman ini biasanya memiliki tangkai daun kerusakan, buah yang besar, dan bunga yang harum. Karena morfologi daun dan buah jeruk pameló mudah diidentifikasi dan tidak dipengaruhi oleh perbedaan habitat dan musim tumbuh, morfologi ini cukup efektif untuk mengidentifikasi kelompok kultivar jeruk pameló (Fayaz *et al.*, 2020).

Jeruk pameló (*Citrus maxima*) dapat dibudidayakan dengan stek, biji, atau pencangkakan. Namun, diperbanyak melalui biji tidak disarankan karena akan menghasilkan tanaman yang berduri. Sepameloknya, perbanyak secara vegetatif akan menghasilkan tanaman yang tidak berduri (Fayaz *et al.*, 2020)

d. Syarat Tumbuh

Tanaman jeruk pameló (*Citrus Maxima*) dapat tumbuh optimal dengan ketinggian tempat yang baik 400 mdpl, suhu yang pas untuk tumbuh berproduksi secara optimal pada kisaran suhu 22-30°C dan curah hujan tahunan antara 1.500-2.500 mm serta PH tanah yang ideal 5-6. Selain itu, tekstur tanah yang gembur dan kedalaman tanah efektif minimal 100 cm sangat mendukung pertumbuhan akar yang baik (Khairan *et. al* 2024).

e. Teknik Budidaya Tanaman Jeruk Pameló

Menurut Safrizal, (2021) Teknik budidaya tanaman jeruk pameló (*Citrus maxima*) yaitu sebagai berikut:

1. Persiapan lahan

Pembersihan lahan merupakan langkah awal dalam persiapan lahan, yang bertujuan untuk memperlancar kegiatan budidaya dan menciptakan lingkungan yang sesuai bagi tanaman jeruk pameló. Kegiatan yang akan dilakukan antara lain pembuangan tanah yang tidak termasuk dalam areal penanaman. Persiapan lahan yang baik dengan memilih lokasi yang mendapatkan sinar matahari penuh minimal 6-8 jam perhari, menyiapkan pupuk kompos untuk meningkatkan kesuburan tanah.

2. Penanaman

Proses penanaman diawali dengan pembuatan lubang tanam berukuran 60 x 60 x 60 cm untuk menampung akar bibit dan pemilihan waktu tanam yang tepat adalah awal musim hujan agar tanaman dapat memanfaatkan kelembaban tanah

secara optimal.

3. Perawatan tanaman

a) Pemupukan

Pemupukan pada tanaman yang telah berumur >8 tahun dilakukan 2 kali dalam setahun setelah panen dan pemangkasan dengan takaran untuk pupuk kandang sebanyak 10-20 kg/pohon dan dosis penggunaan pupuk anorganik sebanyak 500 gram/pohon.

b) Penyiraman

Irigasi yang efektif dalam produksi tanaman skala kecil dilakukan dengan penyiraman langsung setiap pohon menggunakan selang atau sistem penyiram lainnya tiga kali seminggu, kecuali pada musim hujan ketika irigasi tidak dilakukan.

c) Pembumbunan

Untuk menjaga kesuburan tanah dan kekayaan unsur hara, maka dilakukan pembumbunan minimal dua kali dalam setahun, yaitu pada awal dan akhir musim hujan. Proses ini sangat penting dalam budidaya jeruk pamele karena dapat meningkatkan kualitas tanah dan mendukung pertumbuhan tanaman yang optimal. Dengan membuat alur punggung secara teratur, petani dapat meminimalkan risiko erosi tanah, meningkatkan retensi air, dan mendorong pertumbuhan mikroorganisme yang bermanfaat. Oleh karena itu, rencana pengolahan tanah yang tepat adalah kunci untuk menjaga kesehatan tanah dan keberhasilan panen.

d) Pemangkasan

Pemangkasan dilakukan agar pohon tetap sehat dan menghasilkan hasil yang lebih baik. Pemangkasan cabang-cabang yang tidak produktif dan saling bersilangan membantu meningkatkan sirkulasi udara dan pencahayaan serta mengontrol ukuran pohon agar sesuai dengan ruang yang tersedia.

e) Pengendalian OPT

Tindakan pengendalian OPT dilakukan secara sistematis dengan menyemprotkan herbisida sebanyak 1- 2 kali dalam setahun, sedangkan pengendalian hama penyakit pada buah dilakukan dengan cara memetik buah yang terserang kemudian ditanam dalam tanah atau dibakar, pemasangan

perangkap alat buah dan penyemprotan insektisida sesuai anjuran. secara manual setiap 2-3 kali dalam seminggu dengan mengasapi tanaman dan membakar ranting-ranting tanaman,

f) Penjarangan buah

Penjarangan buah dilakukan dengan memotong buah yang cacat, terserang hama penyakit dan berukuran kecil dengan menggunakan gunting dan menyisakan 2-3 buah per pucuk cabang atau tandan.

4. Pemanenan

Setelah berbunga, jeruk pamelu biasanya siap dipanen dalam waktu enam hingga tujuh bulan. Kulit buah yang matang memiliki warna yang cerah, terasa sedikit lembut saat ditekan dan buahnya lebih berat.

5. Pasca pemanenan

Setelah dipanen, jeruk pamelu harus disimpan dengan benar. Untuk menjaga kesegaran dan kualitas buah, simpannya di tempat yang sejuk dan kering. Jika dirawat dengan baik, buah pamelu dapat bertahan lama.

2.1.4 Kandungan Jeruk Pamelu

Jeruk pamelu (*Citrus maxima*) merupakan salah satu jenis buah jeruk berukuran besar yang memiliki kandungan gizi dan senyawa bioaktif yang penting bagi kesehatan. Dalam 100 gram bagian buah yang dapat dimakan, jeruk pamelu mengandung air sekitar 89%, karbohidrat ± 10 g, protein 0–1 g, lemak hampir nol, dan energi 25–50 kkal. Buah ini juga kaya akan vitamin C, yaitu sekitar 61–68% dari Angka Kecukupan Gizi (AKG) per 100 g, serta mengandung mineral penting seperti kalium, magnesium, tembaga, kalsium, dan fosfor. Selain itu, jeruk pamelu mengandung senyawa bioaktif seperti flavonoid (naringin, hesperidin), limonoid, karotenoid (termasuk provitamin A), dan pektin. Kandungan gizi dan senyawa bioaktif tersebut berperan penting dalam memberikan manfaat kesehatan, antara lain sebagai antioksidan yang melindungi sel dari kerusakan oksidatif, meningkatkan daya tahan tubuh, mendukung kesehatan jantung, mengontrol kadar gula darah, memperlancar pencernaan, serta berpotensi mencegah penuaan dini dan penyakit degeneratif. Keunggulan kandungan vitamin C dan antioksidan pada jeruk pamelu menjadikannya salah satu komoditas hortikultura bernilai gizi tinggi yang berpotensi untuk menunjang kesehatan masyarakat (Mutiah *et al.*, 2022).

2.1.5 Pemanfaatan Pekarangan Rumah

Pekarangan rumah adalah sebidang tanah di depan, di samping, atau di belakang rumah. Pemanfaatan pekarangan rumah sangat penting karena banyak manfaat yang dapat diambil. Pekarangan yang baik dapat memiliki banyak manfaat, seperti berfungsi sebagai warung, apotek, lumbung hidup, dan bank hidup. Pekarangan disebut sebagai lumbung hidup karena dapat memperoleh bahan makanan dasar seperti jagung dan umbi-umbian. Pekarangan untuk konservasi keanekaragaman hayati pertanian dapat mendukung pertanian yang berkelanjutan selain berfungsi untuk pemenuhan bahan pangan (Solihin *et al.*, 2020).

Pekarangan akan menjadi tempat yang nyaman bagi penghuninya jika ditata secara asri dengan menyusun tanaman secara seimbang. Jika seseorang dapat menjaga jenis tanaman dengan tata ruang yang baik mereka akan mendapatkan kondisi lingkungan hidup yang estetika. Selain itu, pekarangan dapat berfungsi sebagai filter udara dan peredam bunyi, membuat produk, menjadi indah, dan menguntungkan ekonomi keluarga karena hasil pekarangan dapat dijual untuk mendapatkan uang dan hal-hal penting seperti membeli obat, membayar sekolah, atau membayar pajak (Aditiameri, 2021).

Menurut Nurwati (2020) menyatakan lahan pekarangan dapat digunakan untuk budidaya berbagai jenis tanaman, seperti tanaman buah dan sayuran, serta dalam praktik agroforestri. Tanaman sayuran, yang merupakan salah satu makanan yang sangat dibutuhkan oleh penduduk Indonesia dan baik untuk kesehatan mereka, dihasilkan dengan baik karena iklim tropis Indonesia. Untuk memastikan pemenuhan gizi keluarga, penanaman berbagai jenis tanaman sayur akan memastikan ketersediaan bahan pangan yang bervariasi secara konsisten.

Pertanian di pekarangan memiliki banyak keuntungan, termasuk sebagai sumber bahan pangan tambahan (meningkatkan ketahanan pangan keluarga), sumber pendapatan keluarga, sumber oksigen, sumber keindahan (estetika), dan sumber rekreasi bagi wanita. Pada pertanian pekarangan, komoditi yang diusahakan harus disesuaikan dengan komoditi unggulan daerah yang bersangkutan, dengan memperhatikan peluang pasar, dan nilai guna. Di Kecamatan Peusangan kabupaten Bireuen provinsi Aceh, yang menjadi komoditi unggulan adalah jeruk Pamelu.

2.1.6 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Petani Dalam Budidaya Tanaman Jeruk Pamelu Pada Perkarangan Rumah

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi petani dalam berbudidaya tanaman jeruk pamelu adalah sebagai berikut:

a. Pengetahuan Budidaya (X1)

Pengetahuan merupakan salah satu elemen kunci dalam pendidikan yang ditetapkan berdasarkan berbagai faktor, termasuk tingkat perkembangan individu, tujuan yang ingin dicapai, serta keinginan yang dikembangkan sepanjang proses belajar. Tingkat pengetahuan yang dimiliki seseorang dapat berdampak signifikan terhadap perubahan sikap dan perilaku hidup. Individu dengan pengetahuan yang lebih luas dan mendalam cenderung memiliki perspektif yang lebih baik dalam menghadapi berbagai situasi (Rahmadhani, 2023).

Pengetahuan tentang budidaya jeruk pamelu mengenai Teknik budidaya seperti cara pemangkasan, pengendalian hama, dan pemupukan yang tepat dapat menghasilkan peningkatan hasil panen yang signifikan sangat berpengaruh terhadap motivasi petani dalam pemanfaatan perkarangan (Nahraeni *et al.*, 2021). Jeruk pamelu mempunyai peran penting dalam pertanian dan ekonomi di tingkat lokal maupun nasional. Dengan meningkatnya permintaan pasar domestik dan internasional, budidaya jeruk pamelu membawa peluang bisnis yang menjanjikan. Selain itu, tanaman ini dapat ditanam di lahan yang sebelumnya tidak produktif, sehingga membantu mengoptimalkan penggunaan lahan dan meningkatkan kesejahteraan petani (Pujiwati *et al.*, 2020)

b. Ketersediaan Lahan (X2)

Ketersediaan lahan berpengaruh signifikan terhadap motivasi petani dalam mendukung ketahanan pangan. Dengan potensi dan ketersediaan lahan pekarangan yang optimal, kebutuhan pangan dapat terpenuhi. Jika pemanfaatan sumber daya lahan dilakukan secara produktif dan berkelanjutan, baik dari segi kuantitas maupun kualitas, maka ketersediaan pangan akan meningkat, sehingga mendukung ketahanan pangan secara keseluruhan. (Sumantri, 2021).

Ketersediaan lahan pekarangan memegang peranan penting dalam menentukan komoditas yang cocok untuk dibudidayakan. Luasnya lahan pekarangan tidak hanya mempengaruhi jenis tanaman yang dapat ditanam, namun juga memberikan kontribusi terhadap keragaman komoditas yang dapat diusahakan

oleh petani. Semakin luas lahan yang tersedia, semakin banyak pilihan tanaman yang dapat ditanam, mulai dari sayuran hingga buah-buahan, yang dapat memenuhi kebutuhan konsumsi keluarga (Peringkat *et al.*, 2024)

Ketersediaan lahan merupakan faktor krusial yang mempengaruhi motivasi petani dalam menjalankan aktivitas pertaniannya. Menurut khairan *et al.*, (2024), “Ketersediaan lahan yang memadai tidak hanya meningkatkan produksi pertanian, tetapi juga berperan penting dalam membangun semangat dan motivasi petani untuk mengembangkan praktik pertanian yang lebih baik.” Penelitian ini menunjukkan bahwa ketika petani memiliki akses yang cukup terhadap lahan, cenderung lebih termotivasi untuk melakukan pemanfaatan pekarangan dengan budidaya tanaman jeruk pameló.

c. Potensi Ekonomi (X3)

Potensi ekonomi merupakan faktor yang berpengaruh pada motivasi petani dalam pemanfaatan pekarangan pada budidaya tanaman jeruk pameló. Potensi ekonomi ini mengacu pada kemampuan lahan pekarangan untuk menghasilkan nilai ekonomis yang menguntungkan bagi petani, termasuk pendapatan yang bisa diperoleh dari penjualan buah jeruk pameló. Ketika petani melihat adanya peluang keuntungan yang tinggi, mereka cenderung lebih aktif dan bersemangat dalam mengelola pekarangan (Adnyani, 2020)

Mengembangkan potensi pekarangan rumah dengan budidaya tanaman jeruk pameló merupakan langkah yang bagus dan bermanfaat serta sarana edukasi bagi anak-anak mengenai pentingnya pertanian dan juga memberikan keindahan visual, meningkatkan kualitas hidup, sumber pendapatan tambahan dan ketahanan pangan (Lestari, 2022).

Pekarangan yang dikelola dengan baik dapat menghasilkan produk yang berharga, seperti buah jeruk pameló yang memiliki nilai ekonomi tinggi. Lahan pekarangan, meskipun sempit, tetap dapat dimanfaatkan secara optimal untuk budidaya tanaman jeruk pameló dengan teknik yang tepat. Pemanfaatan pekarangan untuk menanam jeruk pameló tidak hanya memberikan hasil panen yang dapat dikonsumsi sendiri, tetapi juga berpotensi menjadi sumber pendapatan tambahan bagi keluarga. Selain itu, penanaman jeruk pameló di pekarangan rumah turut memperindah lingkungan dan menjadi sarana edukasi bagi anggota keluarga,

terutama anak-anak, tentang pentingnya pertanian dan pengelolaan lahan secara berkelanjutan (Solihin *et al.*, 2021).

d. Minat Petani (X4)

Minat merupakan ketertarikan seseorang untuk melakukan atau mengerjakan sesuatu. Minat seseorang tergantung pada apa yang mereka lakukan. Kebutuhan, keinginan, dan dorongan dalam diri seseorang kadang-kadang menentukan kebiasaan tersebut. Minatnya adalah tindakan yang dilakukan secara sadar atau tidak sadar (Irsan *et al.*, 2020)

Minat dapat diartikan sebagai sebuah rasa ketertarikan yang muncul secara tiba-tiba dan tidak dipicu oleh instruksi atau dorongan dari pihak lain terhadap suatu hal atau aktivitas tertentu. Proses timbulnya minat ini sering kali dipengaruhi oleh hubungan yang terjalin antara individu dengan objek atau pengalaman yang berada di luar dirinya dan Ketika terdapat interaksi atau keterkaitan yang kuat antara diri seseorang dan aspek-aspek di luar dirinya, seperti lingkungan, pengalaman, atau kegiatan tertentu, maka potensi untuk mengembangkan minat menjadi lebih besar (Nurdianti *et al.*, 2021).

Minat dapat berpengaruh terhadap motivasi ketika individu memiliki motivasi ketertarikan terhadap budidaya jeruk pamelu di pekarangan rumah. Ketika seseorang memiliki minat yang tinggi pada budidaya jeruk pamelu maka akan termotivasi untuk melakukan budidaya tanaman jeruk pamelu dan belajar tentang budidaya yang tepat, merawat tanaman dengan baik, serta menghadapi tantangan yang mungkin muncul selama proses pertumbuhan (Sujarwanta *et al.*, 2024).

Minat petani dalam budidaya tanaman jeruk pamelu merupakan suatu kecenderungan dalam diri petani untuk tertarik membudidayakan jeruk pamelu pada pekarangan rumah yang menjadi kebutuhan pangan keluarga, Pemanfaatan pekarangan rumah di Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen Provinsi Aceh dengan budidaya tanaman jeruk pamelu (Setiawan, 2020).

Minat petani terhadap budidaya tanaman jeruk pamelu di pekarangan rumah merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi keberhasilan pemanfaatan pekarangan. Minat ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk pengetahuan petani tentang teknik budidaya yang baik, potensi keuntungan ekonomi, serta ketersediaan sumber daya yang diperlukan. Pengetahuan yang baik

tentang cara budidaya jeruk pamelu, termasuk pemeliharaan dan pengendalian hama, dapat meningkatkan minat petani untuk menanamnya di pekarangan rumah mereka. Selain itu, jeruk pamelu memiliki nilai jual yang tinggi, sehingga dapat memberikan pendapatan yang signifikan bagi petani, terutama jika mereka dapat memasarkan produk mereka dengan baik (Nahraeni, 2021).

2.2 Hasil Pengkajian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah penelitian yang relevan dengan pengkajian. Fungsi penelitian terdahulu sebagai bahan rujukan untuk melihat perbandingan dan mengkaji ulang hasil penelitian serupa yang dilakukan dan juga melihat hasil penggunaan atribut atau metode yang digunakan. Hasil penelitian terdahulu mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi petani dalam budidaya tanaman jeruk pamelu pada pekarangan rumah di Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen Provinsi Aceh disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Kajian Terdahulu

No.	Penulis/Tahun	Judul	Variable /Metode	Hasil penelitian
1.	Ni Nengah Putri Adnyani, 2020	Pendapatan Petani Usahatani Jeruk Keprok (Citrus reticulata) Studi Kasus : di Desa Belancan, Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli	Pendapatan (X1) Pemasaran (X2) Usaha tani (X3) Potensi Ekonomi (X4) Metode : penelitian ini merupakan penelitian analisis Kuantitatif	Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan diatas, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu rata-rata biaya yang dikeluarkan oleh petani jeruk keprok di Desa Belancan, Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli adalah sebesar Rp 7.374.000. penerimaan yang diperoleh petani jeruk keprok di Desa Belancan, Kecamatan Kintamani, Kabupaten

Lanjutan Tabel 1

No.	Penulis/Tahun	Judul	Variable /Metode	Hasil penelitian
				Bangli adalah Rp 14.490.000. Rasio R/C pada usahatani jeruk keprok adalah sebesar 1,9. Usahatani jeruk keprok di Desa Belancan sangat menguntungkan.
2.	Abiyanto Prabowo, Arta Kusumaningrum, Uswatun Hasanah, 2021	Motivasi Petani Berusahatani Jeruk Siam Desa Pucang Agung Kecamatan Bayan Kabupaten Purworejo	Karakteristik petani (X1) Motivasi petani (X2) Usahatani (X3) Pengaruh motivasi (X4)	Hasil penelitian bahwa: Karakteristik petani jeruk siam Desa Pucang Agung sebagian besar berusia produktif antara 33-64 tahun dengan tingkat pendidikan formal SD-SMP, pengalaman berusahatani jeruk siam diantara 11-20 tahun, serta luas lahan antara 501-1.000 m ² lahan antara 501-1.000 m ² Faktor-faktor yang secara signifikan mempengaruhi motivasi petani dalam berusahatani jeruk siam Desa Pucang Agung adalah pendidikan formal.
3.	Iqlima Azhar1, Rosmaiti2, Tengku Putri Lindung Bulan3, 2024	Pendampingan kelompok tani boh giri melalui penerapan	Penerapan teknologi (X1) Manajemen kanopi (X2) Pengetahuan budidaya (X3) Kelembagaan Petani	Dengan penerapan teknologi Bujangseta dan minat mitra dalam membudidayakan Boh giri dengan teknologi bujangseta.

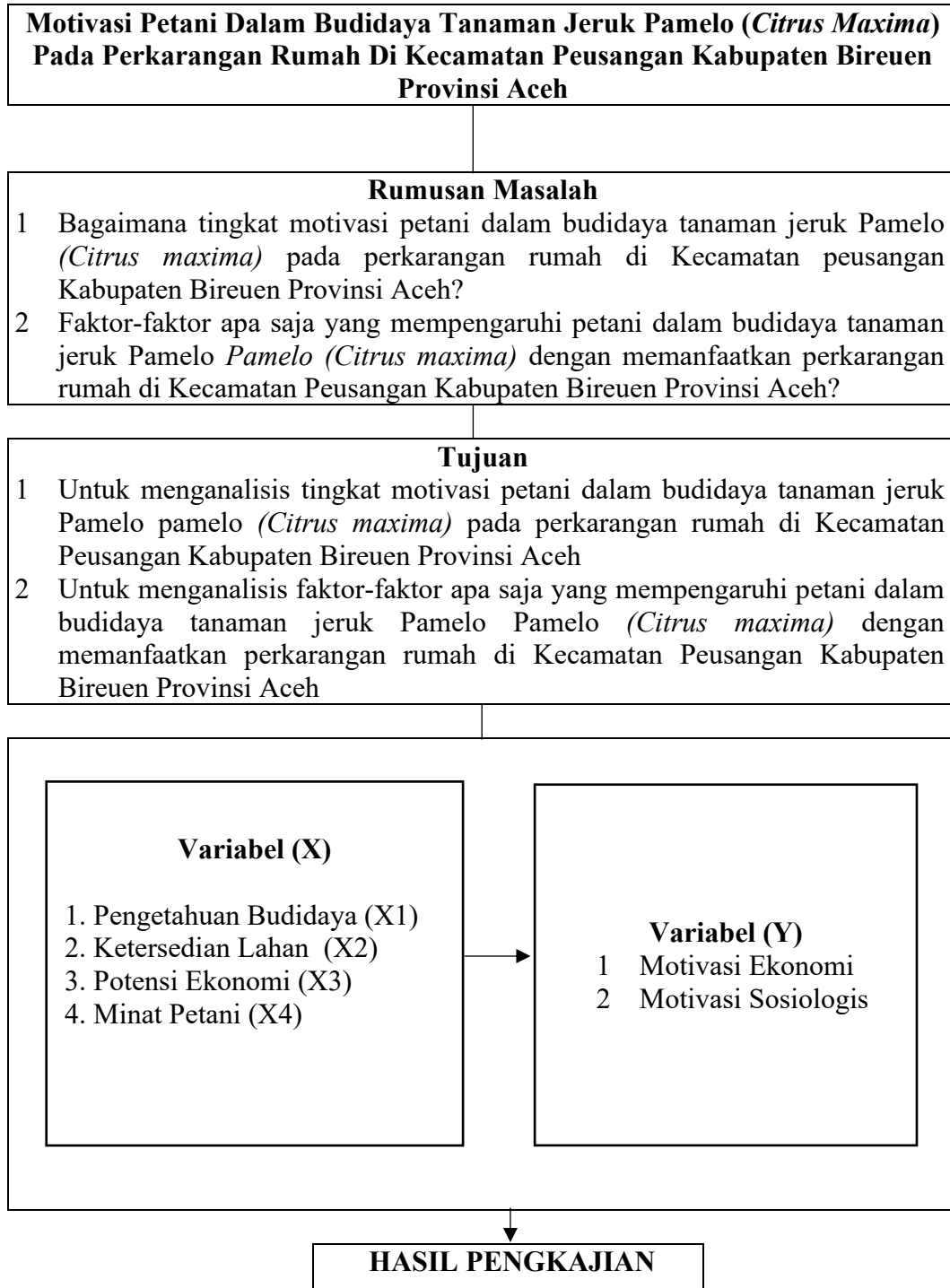
Lanjutan Tabel 1

No.	Penulis/Tahun	Judul	Variable /Metode	Hasil penelitian
		bujungseta di Aceh Tamiang	Pengendalian Hama dan Penyakit Metode : penelitian ini menggunakan metode Pendekatan Learning by Doing dan Penyuluhan dan Pelatihan	semakin meningkat. Kelompok Petani boh giri di kelompok ini mulai memahami terkait dengan budidaya jeruk sesuai dengan SOP.
4.	Zuhra Khumaira1, Ira Manyamsari1, T. Fauzi, 2022	Analisis Faktor Penghambat Pengembang Produksi Dan Pemasaran Jeruk Besar (Citrus maxima (burm)Merr.), Di Kecamatan Peusangan, Kabupaten Bireuen	Biaya operasional (X1) Ketersediaan Lahan (X2) Ketersediaan bibit (X3) Kesuburan tanah (X4)Tenaga kerja (X5) Metode : penelitian ini menggunakan metode Pendekatan dideskripsikan secara kuatitatif	Penghambat pengembangan jeruk besar di Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen dipengaruhi oleh aspek produksi dan aspek pemasaran. Faktor yang menjadi penghambat utama dari aspek produksi adalah faktor biaya operasional
5	Ahmad Sofwani1, Didik Suprayitno1, Dena Widyastuti2, Nunuk Haiyani2, 2024	Pemanfaatan Pekarangan Rumah Untuk Tanaman Jeruk Purut Model KRPL (Kawasan Rumah Pangan Lestari) Di Kel. Turen Kec. Turen Kab. Malang Jawa Timur	Teknik penanaman (X1) Perawatan tanaman (X2) Pendapatan (X3) Minat petani (X4) Metode : penelitian ini menggunakan metode Pendekatan dideskripsikan secara kualitatif	Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan pekarangan rumah sebagai Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) di Kelurahan Turen, Kecamatan Turen, Kabupaten Malang, Jawa Timur, dalam konteks Program Pengabdian Masyarakat memiliki potensi besar untuk.

Lanjutan Tabel 1

No.	Penulis/Tahun	Judul	Variable /Metode	Hasil penelitian
				meningkatkan ketahanan pangan dan kesejahteraan masyarakat setempat.
6.	Ketut sukanata, dodi budirohman dan azy nuramaulana (2020)	Faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan lahan pekarangan dalam kegiatan kawasan rumah pangan lestari.	Pengetahuan (X1) Ketersediaan lahan pekarangan (X2) Ketersedian waktu luang (X3)	Kesimpulan dari jurnal ini menunjukkan bahwa pengetahuan, ketersediaan lahan pekarangan, dan ketersediaan waktu luang memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap (KRPL).

1.3 Kerangka Pikir



Gambar 2. Kerangka Pikir

1.4 Hipotesis

Hipotesis adalah kesimpulan atau dugaan sementara atas masalah yang di rumuskan. Berdasarkan atas identifikasi masalah yang ada dapat dibangun hipotesis sebagai bentuk kesimpulan sementara untuk menjawab pertanyaan dari identifikasi masalah tersebut. Adapun hipotesis dari pengkajian ini adalah:

1. Diduga tingkat motivasi petani dalam budidaya tanaman Jeruk Pamelon pada perkarangan rumah di Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen Provinsi Aceh sedang.
2. Diduga ada faktor dari (pengetahuan budidaya, ketersediaan lahan, potensi ekonomi dan minat petani) mempengaruhi motivasi petani dalam budidaya tanaman Jeruk Pamelon pada perkarangan rumah di Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen Provinsi Aceh.